

Original Article

## **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Prolanis dengan Keaktifan Peserta Prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2024**

**Ria Melati<sup>1</sup>, Wisnu Probo Wijayanto<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>, Rice Hernanda<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

\*Email correspondent: riamelati070587@gmail.com

### **Abstract**

**Introduction:** In partnership with the Health Social Security Administering Body (BPJS), Primary Health Facilities or Community Health Centers administer the Chronic Disease Management Program (Prolanis), a preventive promotion program that includes health condition monitoring services, healthy living counseling, and Prolanis exercise activities. Prolanis implementation at the Pujokerto Public Health Center in 2023 has fallen short of the health center's goal; the activeness of Prolanis members is 46.83%, which is deemed low and falls short of the 75% target set by the health center. Prolanis health workers play a crucial role in operating the program by effectively managing and documenting the outcomes of the health examinations conducted, which helps Prolanis members understand the significance of preserving their health.

**Objectives:** The research objective was to determine the correlation between the role of Prolanis health workers and the activeness of Prolanis participants at the Pujokerto Public Health Center.

**Method:** The research type used is quantitative analytic and this research was conducted at the Pujokerto Public Health Center of Trimurjo Sub-District Central Lampung Regency. The population in this study was 252 people and the sampling was 72 people. Bivariate analysis using the Chi Square formula.

**Result:** The results of the study indicate that the role of Prolanis health workers at the Pujokerto Health Center has been running well. The activeness of Prolanis participants at the Pujokerto UPTD was 61 people (84.72%). The relationship between the role of Prolanis health workers and the activeness of Prolanis participants at the Pujokerto Health Center, Trimurjo District, Central Lampung Regency in 2024. This is evidenced by the results of the p-value analysis = 0.000 which is smaller than  $\alpha = 0.05$  or  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a significant correlation between the role of Prolanis health workers and the activeness of Prolanis participants at the Pujokerto Public Health Center of Trimurjo Sub-District Central Lampung in 2024.

**Keyword:** chronic disease management program, participant activeness, role of health workers

Editor: YY

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

## Pendahuluan

Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau disingkat Prolanis adalah program pelayanan kesehatan yang membantu peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari BPJS Kesehatan yang memiliki penyakit kronis bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, mencegah komplikasi dan mengurangi biaya pelayanan kesehatan. Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang mengutamakan kemandirian pasien sebagai upaya promotif preventif dan dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan khususnya puskesmas, dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2) guna mencapai kualitas hidup yang optimal khususnya kestabilan tekanan darah bagi penderita hipertensi (Muhammad Akhsin, dkk, 2021). Kegiatan yang dilakukan dalam program prolanis antara lain penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemberian obat sesuai dengan resep dokter, senam prolanis, pembentukan kelompok dukungan bagi pasien, dan *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta untuk memberikan informasi terkait edukasi kesehatan. Dengan adanya program tersebut diharapkan mendorong masyarakat penyandang Diabetes Mellitus dan Hipertensi untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan dapat mengendalikan biaya pelayanan kesehatan jangka panjang.

Prolanis lebih mengutamakan kemandirian pasien dan sebagai upaya promotif serta preventif dalam penanggulangan penyakit kronis. Oleh karena itu keaktifan peserta prolanis sangat diharapkan. Tujuan pelaksanaan Prolanis di FKTP sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan dalam pedoman petunjuk teknis pelaksanaan Prolanis di FKTP yaitu mendorong peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis terkhusus hipertensi dan diabetes mellitus untuk mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit diabetes dan hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Sekardiani, 2018).

Peran petugas Prolanis meliputi pendaftaran, pengukuran berat badan, tinggi badan, IMT (Indeks Massa Tubuh) lalu mencatat di dalam kartu kendali, petugas melakukan pengukuran tekanan darah, Petugas melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana (gula darah, kolesterol dan asam urat). Petugas melakukan konseling dan penyuluhan kesehatan kepada peserta prolanis. Dokter melakukan pemeriksaan dan menuliskan pada rekam medis peserta prolanis. Pelaksanaan senam prolanis (sesuai jadwal kegiatan). Bagi peserta prolanis yang tidak dapat hadir dilakukan kunjungan ke rumah (*home visite*). Rujukan ke puskesmas pembantu atau puskesmas untuk pengambilan obat. Harapannya dengan kegiatan Prolanis ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan pemantauan kesehatan dan pengobatan yang terkontrol. pelaksanaan program Prolanis pada umumnya memiliki jumlah tenaga 4 sampai 5 tenaga kesehatan, yaitu dokter pelaksana, petugas laboratorium, perawat, dan petugas kesehatan tambahan lainnya.

Hasil prasurvei yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tercatat sebanyak 118 orang yang menjadi peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), akan tetapi peserta Prolanis dalam mengikuti program tersebut masih belum optimal. Salah satunya adalah memeriksakan kondisi kesehatannya belum rutin atau dapat dikatakan kurang aktif. Hal tersebut menjadi perhatian serius terkait kesehatan masyarakat untuk menekan laju kematian yang disebabkan oleh penyakit kronis. Hasil wawancara dengan Kepala UPTD Puskesmas Pujokerto Bapak Andreas Suwitono, SKM., pelaksanaan Prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto tahun 2023 belum mencapai target yang telah ditetapkan puskesmas, dimana peserta Prolanis yang aktif memeriksakan diri sebesar 46,83% tergolong rendah belum mampu mencapai target puskesmas yaitu 75%.

Berdasarkan prasurvei dari hasil wawancara persentase keaktifan peserta prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto masih rendah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Petugas Kesehatan Prolanis dengan Keaktifan Peserta Prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2024”.

**Metode**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif, Jadi penelitian ini menggambarkan hubungan peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto Lampung Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta prolanis yang datang berkunjung di UPTD Puskesmas Pujokerto berjumlah 252 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penderita lansia hipertensi yang melakukan kontrol tekanan darah di UPTD Puskesmas Pujokerto, adapun penelitian ini menggunakan sampel minimum dengan rumus Slovin dari (Nursalam, 2020). Jumlah sampel didapatkan sebanyak 72 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti melalui kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan tujuan penelitian dan kesediaan responden menjadi sampel penelitian (Notoatmodjo, 2020).

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang berasal dari penilaian kinerja petugas Prolanis dan data sekunder berasal dari registrasi kunjungan pasien prolanis di puskesmas Pujokerto. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi terkait dengan peran petugas kesehatan Prolanis dan keaktifan peserta Prolanis. Dalam Analisa univariat ini, variabel yang dianalisis adalah data karakteristik responden, variabel peran petugas kesehatan Prolanis dan keaktifan peserta Prolanis. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu peran petugas kesehatan Prolanis dan keaktifan peserta prolanis dalam memeriksakan diri menggunakan skala ordinal yang merupakan jenis data kategorik. Analisis data yang digunakan menggunakan uji Chi Square.

**Hasil**

**Analisa Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Prolanis

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	76,39
Cukup	17	23,61
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 72 orang responden yang menyatakan peran petugas kesehatan Prolanis memiliki kriteria baik terdapat 55 orang (76,39%) sedangkan peran petugas kesehatan Prolanis yang memiliki kriteria cukup sebanyak 17 orang (23,61%). Dengan demikian kriteria peran petugas kesehatan prolanis UPTD Puskesmas Pujokerto tergolong baik.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Keaktifan Peserta Prolanis

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Aktif	50	69,44
Tidak aktif	22	30,56
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 72 orang responden peserta Prolanis yang aktif terdapat 50 orang (69,44%) sedangkan yang tidak aktif hanya 22 orang (30,66%). Dengan demikian peserta prolanis UPTD Poeskesmas Pujokerto tergolong aktif.

**Analisa Bivariat**

Berdasarkan Tabel 3, hasil out put SPSS dengan uji *Chi Square* didapatkan nilai observed untuk sel a, b, c d masing-masing 45, 10, 5, 12 sedangkan nilai rownya masing-masing 81,8%, 18,2%, 29,4%, 70,6%. Tabel 2x2 layak atau memenuhi syarat untuk uji *Chi Square* karena tidak ada nilai *expected* yang kurang dari lima. Hasil uji *Chi Square* untuk tabel 2x2, analisis dengan menggunakan *Chi Square* dengan

*continuity correction* nilai signifancy-nya 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto.

**Tabel 3.** Hubungan peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta Prolanis

Peran Petugas Kesehatan Prolanis	Keaktifan Peserta Prolanis				N	%	P value
	Aktif		Tidak Aktif				
	N	%	N	%			
Baik	45	81,8%	10	18,2%	55	100%	0,000
Cukup	5	29,4%	12	70,6%	17	100%	
Kurang	0	0	0	0	0	0%	
<b>Total Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>69,4%</b>	<b>22</b>	<b>30,6%</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>	

### Pembahasan

#### Analisa Univariat

[Handayani & Ruhjana \(2020\)](#), menegaskan bahwa resiko terjadinya keluhan subjektif biasanya bertambah sering dengan lama penyakit DM. Apabila keluhan subyektif tidak dikendalikan atau tidak diketahui penyebabnya, maka keluhan tersebut dapat mengarah pada kejadian komplikasi.

Sependapat dijelaskan oleh [Ayu & Herlinda \(2023:85\)](#), penyakit diabetes milletus tipe 2 dan hipertensi yang tidak tertangani dapat mengakibatkan kondisi komplikasi yang serius seperti retinopati diabetik dan penyakit kardiovaskular yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita hingga menyebabkan kematian. Diabetes milletus tipe 2 dan hipertensi terutama dengan kondisi komplikasi membutuhkan biaya yang besar. Di samping itu kedua penyakit tersebut merupakan penyakit dengan klaim tertinggi pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Dari kedua pendapat di atas, penyakit diabetes mellitus dan hipertensi yang diderita oleh peserta prolanis dapat mengarah pada kejadian komplikasi hingga menyebabkan kematian, oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan Prolanis UPTD Puskesmas Pujokerto sudah baik dalam kinerjanya sehingga tidak ada peserta prolanis yang mengalami kejadian komplikasi. Peran petugas kesehatan Prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto dikatakan baik dengan persentase 76,39% responden, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi peran petugas kesehatan Prolanis agar mencapai 100%.

Penelitian ini mengenai keaktifan peserta prolanis berdasar pada [PERKENI \(2021\)](#), melakukan upaya yang harus dilakukan, yaitu bagi yang sudah lama menderita DM lebih dari atau sama dengan 5 tahun maka perlu peningkatan kontrol gula darah secara rutin menjaga pola makan, selalu berolahraga setiap hari. Harus diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka kualitas hidup yang baik akan tercipta. Maka dari itu peneliti bersama petugas kesehatan prolanis berusaha menjaga keaktifan peserta prolanis dengan memberikan pelayanan yang terbaik, meningkatkan bimbingan dan penyuluhan baik secara langsung maupun lewat handphone, meningkatkan kegiatan home visit, agar peserta prolanis sadar akan kondisi kesehatan mereka agar lebih dapat mengontrol serta meningkatkan aktifitas pasien dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Dengan meningkatkan peran petugas kesehatan Prolanis, keaktifan peserta Prolanis sebesar 50 orang atau sebesar 69,44%, hal ini menunjukkan peningkatan yang sebelum penelitian keaktifan peserta Prolanis hanya 46,83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran petugas kesehatan Prolanis, maka semakin baik pula keaktifan peserta Prolanis.

Penelitian ini juga sejalan dengan [Chairanisa \(2023\)](#), prolanis merupakan salah satu upaya pencegahan dini untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat mencegah munculnya gejala suatu penyakit. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan di laboratorium milik pemerintah atau swasta, atau pemeriksaan secara gratis yang dilakukan oleh insitusi pendidikan kesehatan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil yang diperoleh terkait penderita penyakit kronis penulis berasumsi apabila peran petugas kesehatan Prolanis semakin baik maka akan semakin tinggi keaktifan peserta prolanis dan rutin dalam memeriksakan diri, membantu menjalani pola hidup yang sehat, mengendalikan keluhan,

mencegah atau menunda komplikasi penyakit kronis. Selain itu dengan mengefektifkan kegiatan prolanis yang ada di puskesmas agar masyarakat sekitar yang juga tertarik menjaga pola hidup sehat agar tidak mengidap penyakit kronis serta bagi yang belum terdata tertarik memiliki penyakit kronis ikut menjadi peserta prolanis di puskesmas.

### **Analisa Bivariat**

Dari hasil analisis penelitian peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta Prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto setelah mengikuti kegiatan prolanis sehingga memudahkan dalam mengontrol dan memantau kondisi kesehatan, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian [Majid \(2022\)](#), hasil sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar HbA1c dan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model edukasi. Hal ini memudahkan pasien untuk memantau dan mengelola kondisi kesehatan sendiri.

Selanjutnya penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan [Agus \(2022\)](#), bahwa kegiatan edukasi sangat bermanfaat sehingga pengetahuan penyandang diabetes mellitus meningkat dalam penatalaksanaan DM sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut bagi penyandang DM.

Dari kedua pendapat di atas edukasi menjadi sangat penting bagi peserta prolanis. Maka dengan edukasi ditingkatkan maka peserta prolanis akan sadar mengenai mencegah terjadinya komplikasi, sehingga peserta prolanis akan aktif mengikuti kegiatan prolanis. Dalam penelitian ini terdiri dari penderita prehipertensi dan hipertensi stage 1, dengan rincian 61 orang atau sebesar 84,72% peserta prolanis aktif, terdiri dari 6 orang diantaranya menderita prehipertensi dan 55 orang lainnya menderita hipertensi stage 1. Sedangkan yang tidak aktif hanya 11 orang atau sebesar 15,28% yang menderita hipertensi stage 1. Dari hasil penelitian ini tidak ada yang hipertensi stage 2, ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan prolanis sudah berjalan dengan baik sehingga keaktifan peserta Prolanis tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta Prolanis menunjukkan bahwa masyarakat peserta prolanis memiliki keinginan untuk sembuh dan menjaga kesehatannya dengan rutin dan aktif mengikuti kegiatan prolanis. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa keaktifan pasien prolanis dikarenakan meningkatnya pengetahuan dan wawasan mereka mengenai penyakit kronis melalui peran petugas kesehatan Prolanis dan kegiatan prolanis yang ada di Puskesmas. Dengan peran petugas kesehatan Prolanis yang sudah berjalan dengan baik, peserta prolanis sudah dapat mengontrol tekanan darah dengan menjaga pola hidup yang sehat. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa peran petugas kesehatan prolanis sangat penting bagi peserta prolanis dalam mencegah komplikasi serta menjaga kondisi kesehatan mereka.

### **Kesimpulan**

Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan Prolanis UPTD Puskesmas Pujokerto tergolong baik berdasarkan hasil kuesioner dari 72 orang responden yang menyatakan peran petugas kesehatan Prolanis memiliki kriteria baik sebanyak 55 orang (76,39%). Distribusi frekuensi keaktifan peserta Prolanis UPTD Puskesmas Pujokerto yang aktif terdapat 50 orang (69,44%). Ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan Prolanis dengan keaktifan peserta prolanis di UPTD Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Chi Square dengan *continuity correction* 0,000 lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun pelaporan penelitian ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **Pendanaan**

Penelitian ini sepenuhnya didanai oleh peneliti secara mandiri.

**References**

- Agus Sarwo Prayogi, dkk. 2022. Media Edukasi Kartu Kendali dalam Meningkatkan pengetahuan penatalaksanaan diabetes melitus bagi penyandang diabetes melitus di dusun sukunan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kesehatan (JPKMK)* eISSN : 2807-3134, Vol. 2. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/177>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chairanisa Anwar & Soraya Lestari. 2023. Screening Kesehatan Berupa Pengecekan Tekanan Darah, Kolesterol, Asam Urat dan Glukosa pada Petugas di Wilayahul Hisbah dan Satpol PP Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. Vol. 5 No. 2. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/3454>
- Herlinda Dwi Ningrum, Ayu Tyas Purnamasari. (2023). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Masa Pandemi COVID-19 pada FKTP di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*. Vol. 12 No. 02. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/81641/36835>
- Hulu, V. T., & Kurniawan, R. 2021. *Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL*. Prenada Media : Jakarta
- Kemendes RI. (2019a). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. In Kementerian Kesehatan RI. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2019b). *Infodaten Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan RI, 1–5.
- Kemendes RI. (2021). *Infodatin Kemendes RI*. Kemendes RI.
- Laely, N. I., & Wirotomo, T. S. (2022). The Implementasion of Benson Relaxation Therapy to Lower Blood Pressure in Hypertensive Patients at Batang Hospital. *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA Dan Kesehatan*, 16, 1261. <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2561/2519/5034>
- Linda, Sari, R. T., Huzaifah, Z., & Atma, H. W. (2022). Literature study The Effect of Benson Relaxation Therapy on Stress Levels in patients with hypertension. *OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Development Journal)* ISSN. 2809-6177, 1(2), 80–86. <http://journal.urbangreen.co.id/index.php/omnicode>
- Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Trans Info Media.
- Muhammad Akhsin, dkk. (2021). Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Warungasem. *Jurnal : MEICA ARTERIANA (MED-ART)*, Vol. 3 No. 2,, 76. [http://repository.unimus.ac.id/5819/1/Medart%20Prolanis\\_merged.pdf](http://repository.unimus.ac.id/5819/1/Medart%20Prolanis_merged.pdf)
- Ni Luh Putu Sekardiani. (2018) *Gambaran Kualitas Hidup Peserta Prolanis Di Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung Bali*. *MEDISAINS : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. Vol. 16 No. 3
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Salemba Medika, Ed.; 3rd ed., Vol. 5)*.
- Perkeni (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia). (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. PB Perkeni. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook.pdf>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.